

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar sebagai penyempurnaan pengetahuan sebelumnya telah dilaksanakan oleh para peneliti dan ilmuan dalam bidang ilmunya masing-masing. Pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi, dan teori-teori yang telah dihasilkan dari berbagai penelitian itu merupakan sumbangan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang. Metode penelitian menurut Widodo (2017) adalah “Studi mengenai metode-metode ilmiah yang digunakan dalam penelitian” (hlm.66). Sependapat dengan Sugiyono (2017) bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan” (hlm.2).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan alasan penulis ingin mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung sehingga hasil yang di dapat bersifat apa adanya tanpa terjadi manipulasi. Menurut Sukmadinata (2011) “Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia” (hlm.72).

Penulis memilih metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mencari informasi atau mengungkap hubungan koordinasi mata-tangan dan percaya diri dengan keterampilan servis pendek dalam permainan bulutangkis pada anggota PB Mitra Jaya Kota Tasikmalaya. Dengan demikian penulis berupaya ingin menggambarkan fenomena tentang hubungan koordinasi mata-tangan dan percaya diri dengan keterampilan servis pendek dalam permainan bulutangkis.

3.2 Variabel Penelitian

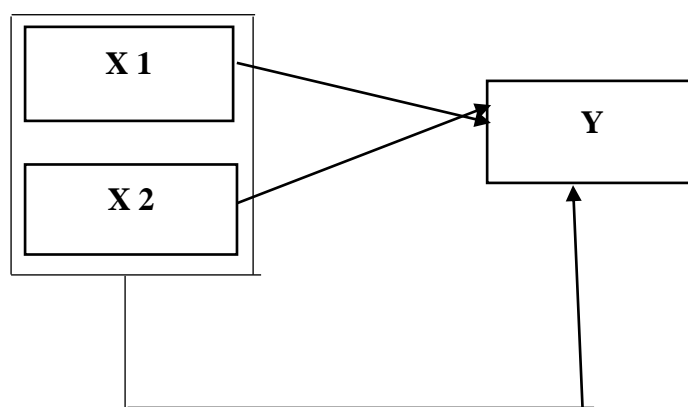
Salah satu komponen penelitian yang mempunyai arti penting dalam kaitannya dengan proses studi secara komprehensif adalah variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2017) “Secara teoretis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain” (hlm.38). Berdasarkan penjelasan diatas variabel dapat dikatakan bahwa suatu atribut atau sifat dari suatu obyek memiliki variasi tertentu yang diterapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Terdapat dua variabel yang terlibat dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat.

- (1) Variabel bebas kesatu (X1) koordinasi mata-tangan.
- (2) Variabel bebas kedua (X2) Percaya diri.
- (3) Variabel terikat (Y) servis pendek.

3.3 Konstelasi Variabel

Untuk mengetahui hubungan dari setiap variabel yang dimana variabel bebas (X1) yaitu koordinasi mata-tangan, variabel bebas kedua (X2) yaitu percaya diri dan variabel terikat (Y) servis pendek maka dibuatlah konstelasi variabel sebagai berikut:



Gambar 3.1 Konstelasi Variabel Penelitian

Sumber: Sugiyono 2017

Keterangan:

X₁ = Koordinasi mata-tangan.

X_2 = Percaya diri.

Y = Pukulan servis pendek.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, apalagi jika dirancang sebagai sebuah penelitian survei (survey research), keberadaan populasi dan sampel penelitian nyaris tak dapat dihindarkan. Populasi dan sampel merupakan sumber utama untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam mengungkapkan fenomena atau realitas yang dijadikan fokus penelitian. Menurut Widodo (2017) “Populasi adalah keseluruhan pengelompokan orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi” (hlm.69). Sependapat dengan Sugiyono (2017) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (hlm.80). Dapat penulis simpulkan bahwa populasi adalah suatu objek yang diteliti dan diamati serta untuk mengumpulkan semua data yang akurat dan tepat untuk dapat diukur kebenarannya. Populasi penelitian adalah anggota PB Mitra Jaya sebanyak 20 orang.

3.4.2 Sampel

Jumlah populasi yang terbatas memungkinkan peneliti dapat menggunakan sensus, akan tetapi pada populasi yang sangat banyak maka dapat dilakukan sampling untuk efisiensi tenaga, waktu dan biaya. Menurut Widodo (2017) “Sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi” (hlm.69). Sependapat juga dengan Sugiyono (2017) sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (hlm.81). Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah merupakan sebagian dari populasi yang digunakan dalam suatu penelitian.

Teknik sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* atau *sampling purposive* adalah “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (hlm.85). Berdasarkan penjelasan diatas dikatakan bahwa purposive sampling adalah dalam melakukan

suatu penelitian dibutuhkan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan masing-masing penulis. Pertimbangan yang penulis lakukan dalam pengambilan sampel yang digunakan memiliki karakteristik yaitu “Sampel mahir melakukan keterampilan servis pendek pada permainan bulutangkis dan sering mengikuti pertandingan.”

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 orang dari 20 orang anggota PB Mitra Jaya Kota Tasikmalaya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Menurut Widodo (2017) “Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Ada dua metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian, yakni studi lapangan dan studi pustaka” (hlm.72). Sependapat dengan Sugiyono (2017) sebagai berikut:

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan menggunakan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Berikut penjelasannya:

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (hlm.137)

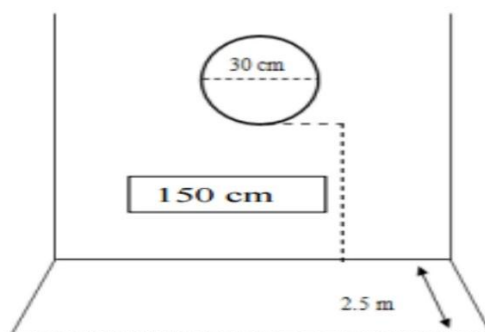
Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Lapangan (*field reseach*), pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung ke lapangan untuk memperoleh data mengenai kontribusi tinggi badan dan panjang lengan terhadap hasil pukulan servis pendek kepada sampel.
2. Studi Kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membaca buku atau sumber-sumber lain yang menunjang penelitian ini.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah “Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang dinamai secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian” (hlm.102). Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan penulis menggunakan alat ukur sebagai media pengumpul data. Memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi Koordinasi mata-tangan dengan menggunakan alat ukur bersumber dari Ismaryati (dalam Sesar. 2018), percaya diri dengan menggunakan angket yang berpedoman pada Thursan (dalam Fauziah. 2018) dan tes ketepatan servis pendek yang bersumber dari Nurhasan dan Narlan (2017), untuk lebih jelasnya mengenai alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini secara rinci akan di uraikan sebagai berikut:

- 1) Pengukuran koordinasi mata-tangan
 - i. Tujuan : Mengukur koordinasi mata-tangan.
 - ii. Alat/fasilitas : Bola tenis, Meteran, Ballpoint, Kapur dan Kertas
 - iii. Pelaksanaan :
 - 1) Testi berdiri di depan dinding sasaran untuk arah lemparan dengan jarak 2,5 meter.
 - 2) Dalam melaksanakan tes dengan 2 kali pelaksanaan. Tiap pelaksanaan bola tenis dilempar ke arah sasaran sebanyak 10 kali, dan ditangkap oleh salah satu tangan secara bergantian.
 - 3) Testi diberi kesempatan untuk melakukan percobaan, agar dapat beradaptasi dengan alat tes yang akan digunakan.



Gambar 3.2 Pengukuran Tes Koordinasi Mata-Tangan
Sumber: Ismaryati (dalam Sesar. 2018)

- iv. Penskoran : Penilaian kriteria tes Tiap lemparan yang mengenai sasaran dan tertangkap tangan memperoleh nilai satu. Jumlahkan nilai hasil 10 lemparan pertama dan 10 lemparan kedua. Nilai total yang mungkin dapat dicapai adalah 20.

2) Pengukuran Percaya diri

Pada skala *likert*, variabel yang akan diukur selanjutnya dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa:

Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen. (hlm.93)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka untuk memudahkan dalam proses penyusunan instrumen, terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1 Instrumen Tes Percaya Diri

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Positif	Butir Negatif	Jumlah
Percaya Diri Thursan (dalam Fauziah. 2018)	Internal	Konsep diri	1,2,3,4	5,6	6
		Kondisi Fisik	7,8,9,10	11,12	6
		Pengalaman Hidup	13,14,15,16	17,18	6
	Eksternal	Pendidikan	19,20,21	22,23	5
		Lingkungan	24,25,26,27	28,29	6
Jumlah			19	10	29

Dalam skala *likert*, jawaban dari setiap pertanyaan atau pernyataan yang diberikan memiliki gradasi atau tingkatan yang berbeda-beda. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa jawaban pada setiap item yang menggunakan skala *likert*.

Mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

1. Sangat Setuju atau sangat positif
2. Setuju atau positif
3. Ragu-ragu atau netral
4. Tidak Setuju atau negative
5. Sangat Tidak Setuju atau sangat negatif. (hlm.93)

Lebih lanjut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa “Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor” (hlm.93). Sejalan dengan pendapat tersebut, Riduwan (2010) juga menjelaskan bahwa pada skala likert setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

<u>Pernyataan Positif</u>		<u>Pernyataan Negatif</u>	
Sangat Setuju	(SS) = 5	Sangat Setuju	(SS) = 1
Setuju	(S) = 4	Setuju	(S) = 2
Netral	(N) = 3	Netral	(N) = 3
Tidak Setuju	(TS) = 2	Tidak Setuju	(TS) = 4
Sangat Tidak Setuju	(STS) = 1	SangatTidak Setuju	(STS) = 5

Berdasarkan uraian di atas, pemberian skor pada setiap kategori pernyataan tes dilakukan dengan pemberian bobot terhadap lima alternatif pilihan jawaban. Untuk butir pernyataan positif, pilihan alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, netral diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2 dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Sedangkan pemberian bobot terhadap lima alternatif pilihan jawaban pernyataan negatif, untuk pilihan alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, netral diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 4 dan sangat tidak setuju diberi skor 5.

Tabel 3.2 Kriteria Pemberian Skor Pernyataan (Skala Likert)

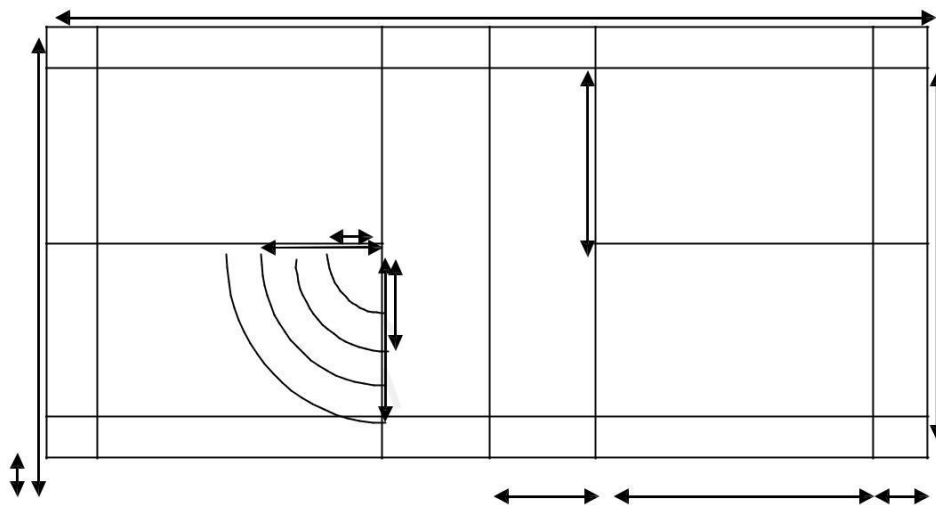
Pernyataan	Kategori Jawaban dan Skor				
	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Berdasarkan kisi-kisi instrumen di atas, maka peneliti membuat angket uji coba yang berisikan 29 item pernyataan, kemudian peneliti melakukan uji coba instrumen tersebut kepada 10 orang responden dari populasi penelitian namun bukan orang yang dijadikan sampel penelitian untuk kemudian di uji validitas dan reliabilitas dari instrumen tersebut.

3) Pengukuran Pukulan servis pendek *backhand*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen keterampilan *service* pendek. Adapun prosedur pelaksanaan sebagai berikut :

- I. Tujuan : Mengetahui keterampilan pukulan servis pendek.
- II. Alat/fasilitas : Skor, tali dan kertas
- III. Pelaksanaan :
 - 1) Pada aba-aba “siap”, sampel berdiri dibelakang garis batas dengan memegang raket dan *shuttlecock*.
 - 2) Pada aba-aba “ya”, sampel melakukan *servis pendek* diarahkan ke sasaran dengan kesempatan 20 kali.
 - 3) *Shuttlecock* harus melintas di atas net dan dibawah pita.
- IV. Penskoran : *shuttlecock* yang jatuh pada sasaran terdalam diberi nilai 5 kemudian 4,3,2 dan *shuttlecock* yang jatuh diluar target tetapi masih didalam *court* diberi nilai 1.



Gambar 3.3 Lapangan Tes service pendek
Sumber: Nurhasan dan Narlan (2017)

3.7 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan “Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul” (hlm.147). Lebih jauh Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa

kegiatan dalam analisis data antara lain: Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (hlm.147)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan pengolahan data yang sudah diperoleh dan melakukan pengujian diterima atau tidaknya hipotesis yang sebelumnya sudah ditentukan oleh Abdul Narlan & Dicky Tri Juniar (2018) sebagai berikut:

3.7.1 Menguji distribusi normalitas data yang diperoleh menggunakan uji normalitas *lilliefors*, berikut adalah rumus uji normalitas *lilliefors* menurut Abdul Narlan & Dicky Tri Juniar (2018) :

a) Mencari rata-rata :

$$\bar{x} = \frac{\sum FX}{N}$$

Arti tanda tersebut adalah :

\bar{x} = Rata-rata

$\sum FX$ = Hasil keseluruhan dari perkalian F dan X

N = Jumlah sampel

b) Mencari simpangan baku :

$$S = \sqrt{\frac{\sum F(x-\bar{x})^2}{n-1}}$$

Arti tanda tersebut adalah :

S = Simpangan baku

F = Frekuensi

X = nilai x

\bar{x} = Rata-rata

n = Jumlah sampel

c) Mencari nilai Z dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{x-\bar{x}}{s}$$

Arti tanda tersebut adalah :

Z = Nilai Z

X = nilai x

\bar{x} = Rata-rata

S = Simpangan baku. (hlm.63)

3.7.2 Menghitung koefisien korelasi antara variabel dengan menggunakan pendekatan statistika korelasi *product moment*, berikut adalah rumus korelasi pearson menurut Abdul Narlan & Dicky Tri Juniar (2018) :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Arti tanda-tanda tersebut adalah :

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X
 ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y
 ΣX^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
 N = Banyaknya responden. (hlm.45)

- 3.7.3 Menguji tingkat kebermaknaan dari koefisien korelasi, menggunakan rumus pendekatan uji t, berikut adalah rumus uji t menurut Abdul Narlan & Dicky Tri Juniar (2018) :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Arti tanda-tanda tersebut adalah :

t= Nilai t hitung

r= koefisien korelasi

n= Jumlah sampel. (hlm.75)

- 3.7.4 Mencari nilai korelasi berganda (*multiple correlation*), berikut adalah rumus korelasi berganda menurut Abdul Narlan & Dicky Tri Juniar (2018).

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{r^2 x_1 y + r^2 x_2 y - 2.r x_1 y . r x_2 y . r x_1 x_2}{1 - r^2 x_1 x_2}}$$

Arti tanda-tanda tersebut adalah :

R_{xy} = Nilai koefisien korelasi yang dicari.

X_1 = Selisih skor dengan \bar{X} variabel X

Y_1 = selisih skor dengan \bar{Y} variabel Y. (hlm.79)

- 3.7.5 Menguji kebermaknaan korelasi berganda, berikut adalah rumus menghitung kebermaknaan korelasi berganda menurut Abdul Narlan & Dicky Tri Juniar (2018):

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Arti tanda-tanda tersebut adalah :

F = Nilai signifikansi yang dicari

R = Korelasi

K = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah sampel. (hlm.79)

3.8 Langkah Langkah Penelitian

Agar pelaksanaan penelitian berjalan lancar, maka penulis menentukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

3.8.1 Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi, yaitu Gor susi susanti setiap hari kamis menemui pelatih PB mitra jaya untuk meminta izin melakukan penelitian.
- b. Menyusun proposal penelitian.
- c. Seminar proposal penelitian.
- d. Pengurusan surat-surat rekomendasi penelitian.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan arahan mengenai penelitian yang akan dilakukan
- b. Melakukan tes koordinasi mata_tangan .
- c. Melakukan tes percaya diri dengan cara menyusun angket.
- d. Melakukan tes servis pendek dengan menggunakan skor sebagai sasaran pukul untuk mengukur hasil pukulan servis pendek.

3.8.3 Tahap Akhir

- a. Melakukan pengolahan data hasil penelitian dengan menggunakan rumus-rumus statistik.
- b. Menyusun draf skripsi lengkap dengan hasil penelitian kemudian melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi yang telah ditetapkan Dewan Bimbingan Skripsi (DBS).
- c. Melakukan ujian sidang skripsi apabila skripsi dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mengikuti ujian sidang skripsi.

3.9 Waktu Dan Tempat Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu deskriptif. Dimana pengambilan data pada sampel hanya dilakukan satu kali selama tes berlangsung, tanpa adanya pemberian latihan atau perlakuan lagi kepada sampel setelahnya. Pengambilan data tersebut akan dilakukan pada tanggal 30 Januari 2020 pukul 18.30 s/d selesai di Gor susi susanti.